

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Rumah Sakit ialah institusi tempat diselenggarakannya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan berbagai macam pelayanan, diantaranya pelayanan rawat inap, rawat jalan dan pelayanan gawat darurat (Permenkes No 3 Tahun 2020)

Pelayanan di Rumah Sakit tidak terlepas dari pelayanan farmasi. Fungsi dari pelayanan farmasi yaitu penyediaan obat yang bermutu, mencegah dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan obat, dan termasuk pelayanan farmasi klinik yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian, pelayanan kefarmasian dirumah sakit disebut juga Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) yang melaksanakan juga pelayanan obat bagi pasien rawat inap di rumah sakit.

Menurut Siregar dan Amalia, 2004 yang dimaksud dengan instalasi Farmasi Rumah Sakit yaitu suatu bagian atau divisi atau juga fasilitas dirumah sakit, tempat dimana diselenggarakannya semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan dari rumah sakit itu sendiri. Instalasi Farmasi Rumah Sakit ini sendiri dikepalai oleh seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian serta pelayanan kefarmasian. Fungsi farmasi rumah sakit yang tertera pada Permenkes No 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Perbekalan Farmasi
2. Pelayanan Kefarmasian dalam Penggunaan Obat dan Alat Kesehatan

Pengelolaan perbekalan farmasi adalah suatu proses yang merupakan siklus kegiatan dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pengawasan, pemeliharaan, penghapusan, pemantauan, administrasi, pelaporan serta evaluasi terhadap pelayanan. Salah satu pengelolaan perbekelan farmasi yaitu pendistribusian.

Berdasarkan Permenkes RI nomor 72 Tahun 2016 pendistribusian merupakan suatu rangkaian kegiatan menyalurkan/menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Proses distribusi tersebut menyerahkan sediaan farmasi setelah sediaan tersebut disiapkan oleh IFRS sampai diantarkan kepada dokter, perawat, maupun tenaga kesehatan lainnya lalu di berikan kepada pasien. Sistem distribusi di IFRS di rancang untuk memudahkan dalam menyalurkan obat maupun perbekalan farmasi lainnya ke pasien rawat jalan, ruang gawat darurat, maupun ruang rawat inap. (Menurut buku Manajemen Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit) ada 2 system pendistribusian yang di gunakan di IFRS dalam menunjang pelayanan.

1) Sentralisasi ( Sistem pelayanan terpusat )

Sistem perbekalan farmasi yang di pusatkan pada suatu tempat yaitu Instalasi Farmasi. Seluruh perbekalan farmasi untuk unit pelayanan/ ruang rawat baik untuk kebutuhan individu pasien maupun ruang rawat inap di suplai langsung dari pelayanan farmasi pusat.

2) Desentralisasi ( Sistem pelayanan terbagi )

Sistem perbekelan farmasi yang memiliki cabang di dekat unit pelayanan maupun perawatan. Di sistem ini perbekalan farmasi tidak langsung dilayani tapi di suplai langsung dari depo/satelit tersebut.

Ada empat sistem pendistribusian untuk ruang rawat inap di rumah sakit

1. Sistem distribusi obat resep individual (Individual prescribing) ini termasuk sistem sentralisasi

Dalam sistem ini resep obat yang di distribusikan oleh IFRS sesuai dengan resep yang dokter tulis melalui perawat ke ruang pasien tersebut.

2. Sistem distribusi obat persediaan lengkap di ruangan (floor stock)

Dalam sistem ini penghantaran perbekalan farmasi dari IFRS sesuai dengan kebutuhan di ruang rawat inap, lalu di ruangan di pasok dilakukan pengecekan persediaan setiap seminggu sekali kemudian menambah persediaan yang sudah sampai batas pengisian kembali.

3. Sistem distribusi obat kombinasi resep individu dengan persediaan ruangan

Sistem ini berbeda dengan sistem yang lain karena jenis dan jumlah obat yang tersedia di ruangan di tetapkan oleh PFT dengan masukan dari IFRS dan dari pelayanan keperawatan

4. Sistem distribusi obat dosis unit (unit dose)

Sistem ini dokter yang mengorder obat tersebut untuk pasien yang terdiri dari satu atau beberapa jenis obat yang masing-masing dalam kemasan dosis unit tunggal dalam jumlah persediaan yang cukup untuk suatu waktu tertentu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem pendistribusian perbekalan farmasi yang di terapkan di ruang rawat inap salah satu rumah sakit umum di kota Bandung?
2. Sejauh manakah keefektivitasan sistem pendistribusian perbekalan farmasi di ruang rawat inap salah satu rumah sakit umum di kota Bandung?

3. Apakah penerapannya sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku di salah satu rumah sakit umum di kota Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penyusunan karya ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui sistem pendistribusian perbekalan farmasi di ruang rawat inap salah satu rumah sakit umum di kota Bandung
2. Mengetahui keefektifitasan penerapan sistem pendistribusian perbekalan farmasi ruang rawat inap salah satu rumah sakit umum di kota Bandung

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Karya Tulis Ilmiah ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis dapat berguna untuk menambah wawasan kepada pembaca, terutama tentang sistem distribusi perbekalan farmasi khususnya ruang rawat inap di Rumah Sakit tersebut. Secara praktis makalah ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis, sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang sistem pendistribusian sediaan farmasi.
2. Pembaca, sebagai media informasi tentang sistem pendistribusian sediaan farmasi.